



---

**Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny.S  
Dengan Penerapan Teknik Rebozo Pada Persalinan  
(Evidence Based Case Report)**

**Cecilia Favian Pramuditha<sup>1</sup>, Diyan Indrayani<sup>2</sup>, Chris Sriyanti<sup>3</sup>, Titi Legiati<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia

Email korespondensi: sesilfp@gmail.com

No HP: 082260263842

---

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received :

4 Juni 2025

Accepted :

28 Agustus 2025

Published :

31 Agustus 2025

---

**Kata Kunci:**

Asuhan

Berkesinambungan;

Nyeri persalinan;

Teknik Rebozo

**Keywords:**

*Continuity of care;*

*Labor pain; Rebozo*

*technique*

---

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses normal pada perempuan, nyeri yang ditimbulkan saat proses persalinan dapat menimbulkan rasa cemas yang bisa menghambat kontraksi dan mengakibatkan terganggunya proses persalinan, sehingga memerlukan asuhan berkesinambungan untuk mempersiapkan persalinan sejak kehamilan dengan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan yaitu dengan teknik rebozo yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi nyeri persalinan. **Tujuan:** Untuk melakukan asuhan berkesinambungan pada Ny. S dengan penerapan teknik rebozo.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode Evidence Based Case Report (EBCR). Pencarian artikel dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2024 dengan menggunakan database Pubmed, Google Scholar dan Sciene Direct. Kata kunci yang digunakan adalah kata yang mewakili populasi yaitu "rebozo technique" dan "labor pain". Pencarian artikel dibatasi dengan kriteria inklusi yang terbit 5 tahun terakhir dan artikel full text sehingga dari 499 jurnal didapatkan 34 jurnal. **Hasil:** Setelah dibaca secara keseluruhan dari 34 jurnal digunakan 3 artikel. Kemudian dari hasil pencarian artikel tersebut diterapkan teknik rebozo untuk menurunkan nyeri persalinan dengan pengukuran skala nyerinya menggunakan Numeric rating scale (NRS). Sebelum diberikan intervensi skala nyeri pasien berada pada skala 8 atau nyeri berat. Kemudian setelah dilakukan intervensi berada pada nyeri ringan. **Kesimpulan:** Asuhan berkesinambungan ini sangat penting sebagai upaya untuk mempersiapkan ibu sejak kehamilan hingga pelayanan kontrasepsi dan teknik rebozo ini direkomendasikan sebagai salah satu upaya pengurangan nyeri persalinan yang dipersiapkan sejak kehamilan

---

## **ABSTRACT**

**Background:** *Pregnancy and childbirth are normal processes in women, pain caused during labor can cause anxiety that can inhibit contractions and disrupt the labor process, so it requires continuous care to prepare for labor since pregnancy with one of the efforts that can be done to reduce pain during labor, namely the rebozo technique which can be used to help reduce labor pain. Objective:* *To provide continuous care to Mrs. S by applying the rebozo technique. Method:* *This study uses the Evidence Based Case Report (EBCR) method. The article search was conducted on August 15, 2024 using the Pubmed, Google Scholar and Sciene Direct databases. The keywords used are words that represent the population, namely "rebozo technique" and "labor pain". The article search was limited by the inclusion criteria published in the last 5 years and full text articles so that 34 journals were obtained from 499 journals. Results:* *After reading all 34 journals, 3 articles were used. Then from the results of the article search, the rebozo technique was applied to reduce labor pain by measuring the pain scale using the Numeric rating scale (NRS). Before the intervention, the patient's pain scale was on a scale of 8 or severe pain. Then after the intervention, it was on mild pain. Conclusion:* *This continuous care is very important as an effort to prepare mothers from pregnancy to contraceptive services and this rebozo technique is recommended as one of the efforts to reduce labor pain that is prepared since pregnancy.*

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut (Pravitasari, 2018) Hampir 90% ibu bersalin mengalami nyeri, dari 2.700 ibu bersalin, 15% mengalami nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat. Salah satu nyeri terparah yang dialami hampir semua wanita adalah nyeri persalinan (Hamdamian et al., 2018; Ranjbaran et al., 2017) . Proses persalinan seringkali mempengaruhi aspek psikologis yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan psikologis yaitu terutama pada ibu hamil di usia muda, salah satunya adalah kecemasan (Susiana, 2019). Kejadian kecemasan dapat mempersulit proses persalinan sekitar 10-15%. Di Indonesia terdapat 373.000 orang ibu hamil, dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 107.000 (28,7%) (Kemenkes, 2021). Dampak kecemasan pada ibu hamil yang dapat membuat ibu tidak berkonsentrasi dengan baik atau kurang percaya diri dalam menghadapi persalinan nanti salah satunya bisa berdampak saat persalinan nanti bisa mengakibatkan rasa nyeri atau sakit yang berlebihan dan durasi persalinan lebih lama (Zamriati, Hutagaol, & Wowiling, 2019).

Menurut Nufra (2019) cara untuk menurunkan nyeri saat persalinan dapat dilakukan baik dengan metode farmakologi maupun non farmakologi. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan secara non farmakologis yaitu salah satunya teknik rebozo dimana teknik ini memiliki kelebihan yaitu dapat menekan bagian tulang torakal sampai sacru, sehingga 3x lipat dapat mengeluarkan hormone endorphin dimana hormone tersebut dapat meningkatkan kenyamanan kepada pasien yang mengalami nyeri persalinan (Teti Yuli Handayani, 2021).Teknik rebozo merupakan metode pengurangan nyeri yang lebih modern, non invansif, praktis yang dilakukan ketika ibu bersalin dalam posisi berdiri, berbaring atau posisi lutut dan kedua telapak tangan menyentuh lantai yang akan memberikan kenyamanan bagi ibu dan bayi. Rebozo ini merupakan teknik yang dapat memberikan ruang pada bayi dengan cara menyenangkan bagi ibu serta membantu otot-otot dan serat otot dalam ligament uterus rileks sehingga mampu mengurangi rasa sakit ketika adanya kontraksi (Eka Mardiana, dkk. 2021).

Model asuhan kebidanan berkesinambungan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan kontrasepsi yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan (Homer et al, 2014). Model continuity of care menekankan perempuan agar mampu melahirkan secara normal dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, psikologis, spiritual, dan sosial perempuan serta keluarga. Continuity of Care (CoC), atau asuhan kebidanan berkesinambungan, memfasilitasi penggunaan teknik rebozo dengan cara membangun hubungan yang kuat antara bidan dan ibu hamil. Hal ini memungkinkan bidan untuk memahami preferensi dan kebutuhan ibu, termasuk keinginan untuk menggunakan teknik rebozo. Upaya ini dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas pada ibu sejak hamil dalam rangka meningkatkan promosi kelahiran normal yang dapat disiapkan salah satunya dengan menerapkan teknik rebozo untuk mengurangi nyeri persalinan (Yuningsih, 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. S dengan teknik rebozo rebozo untuk mendukung proses persalinan normal dan kenyamanan ibu.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah Evidence Based Case Report (EBCR). Pencarian artikel dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2024 dengan menggunakan database Pubmed, Google Scholar dan Sciene Direct. Kata kunci yang digunakan adalah kata yang mewakili populasi menggunakan metode PICO :

P - populasi : Ibu bersalin – women  
I - intervensi : Teknik rebozo – rebozo technique  
C - kontrol : -  
O - outcome : Penurunan Intensitas nyeri persalinan – labour pain

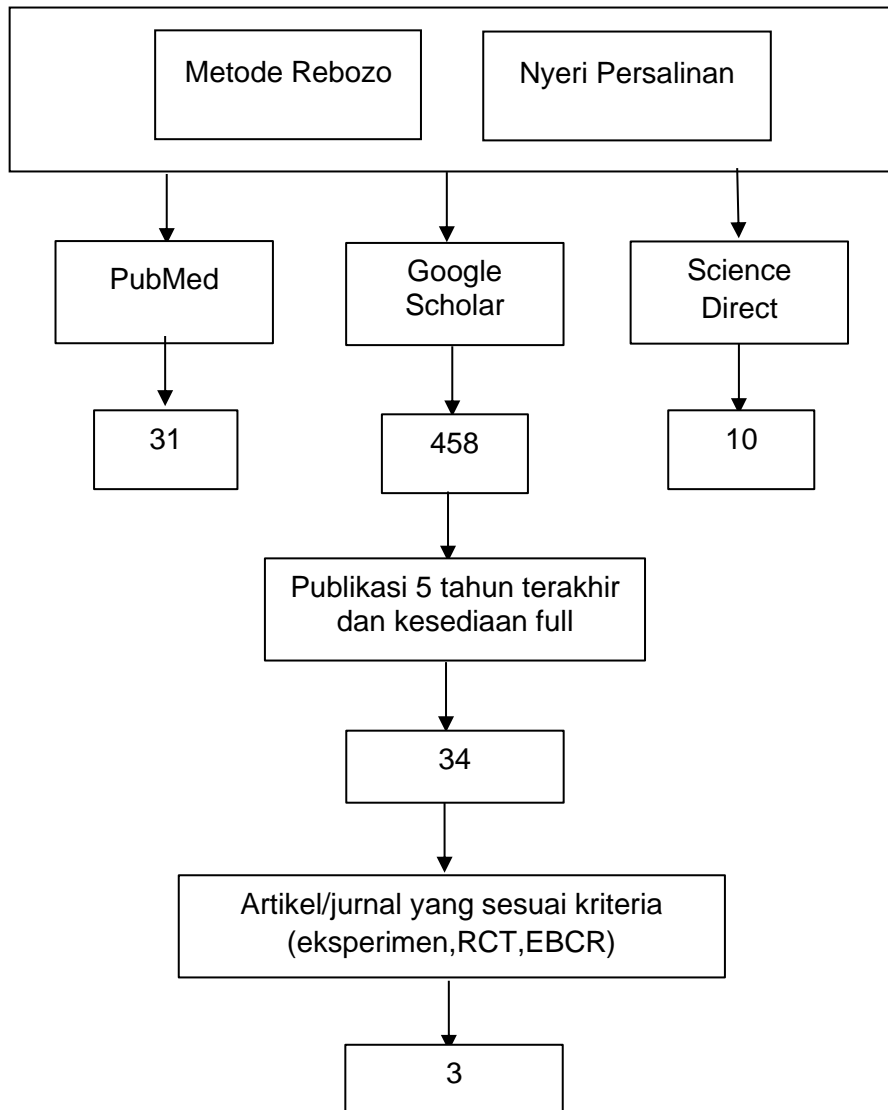
Pencarian artikel dibatasi pada artikel yang terbit 5 tahun terakhir dan artikel full text. Setelah dibaca secara keseluruhan dapat digunakan 3 artikel. Hasil menunjukkan total 499 jurnal sesuai dengan menggunakan kata kunci ibu bersalin/rebozo/nyeri persalinan yang kemudian dipilah menurut tahun publikasi yaitu minimal 5 tahun terakhir menghasilkan 34 artikel. Lalu artikel diperiksa lebih lanjut dan dibaca penuh memenuhi kriteria (RCT, Eksperimen, EBCR) sehingga terpilih 3 artikel yang memenuhi kriteria yang dievaluasi lebih lanjut.

Dalam memberikan asuhan penulis menggunakan alat dan bahan berupa Set teknik rebozo (matras, gymball, dan samping/kain ) dimana kain rebozo digunakan untuk gerakan shifting yang berguna membantu otot-otot ligament di dalam rahim lalu gerakan shake the apple tree yang dilakukan dengan ayunan terkontrol dari kanan ke kiri yang dapat menekan bagian tulang torakal sampai sacru, sehingga 3x lipat dapat mengeluarkan hormone endorphin, dimana hormone tersebut dapat meningkatkan kenyamanan kepada pasien yang mengalami nyeri persalinan. Teknik Rebozo lamanya dilakukan tindakan selama 5-10 menit dan dilakukan observasi pengukuran intensitas nyeri dilakukan pada kala I fase aktif dimana observasi yang akan dilakukan 4 kali pengukuran pada saat kontraksi setiap 30 menit.

Instrumen yang digunakan dalam pengukuran nyeri yaitu Skala NRS dimana skala numerik tunggal berisi 10 nilai, yaitu 0 “tidak sakit sama sekali” dan 10 “sakit terhebat yang bisa dibayangkan”. Nilai NRS bisa digunakan untuk evaluasi nyeri, dan pada umumnya pengukuran kedua tidak lebih dari 24 jam pasca pengukuran pertama. Nilai

NRS dapat disampaikan secara verbal maupun dalam bentuk gambar. Klasifikasi nilai NRS adalah nyeri ringan (1-3), nyeri sedang (4-6), dan nyeri hebat (7-10).

Diagram 1. FlowChart



Tabel 2. Telaah Kritis

Artikel	Desain Penelitian	Validitas Penelitian	Kepentingan Klinis	Aplikabilitas
The effect of Rebozo technique on perceived labour pain and childbirth experience A randomized	Penelitian ini menggunakan n A randomized controlled trial ,penelitian ini menggunakan n VAS = skala analog visual dalam pengukuran	Studi ini menggunakan A randomized controlled trial yang membandingkan kelompok rebozo dan kelompok kontrol	Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik rebozo secara signifikan meningkatkan manajemen nyeri selama persalinan,	Studi ini juga menunjukkan bahwa teknik rebozo merupakan pendekatan yang memadai untuk membantu meningkatkan kualitas

controlled trial	nyeri pada ibu bersalin di kala I fase aktif		Pada kelompok yang menggunakan teknik rebozo, terdapat perkembangan dilatasi serviks yang lebih terkendali, intensitas nyeri persalinan yang jauh lebih rendah	perawatan obstetrik dan membuat persalinan tidak terlalu menegangkan bagi ibu hamil.
The Effect Of The Rebozo And Effleurage Techniques On Reducing Contraction Pain During Labor At TPMB Lina Maryati In 2022	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (quasi eksperimen) dengan rancangan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian yaitu variabel terikat/terikat yaitu penurunan nyeri kontraksi saat persalinan. dan variabel bebas/bebas yaitu teknik rebozo dan effleurage.	Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus berbasis bukti dari berbagai referensi dari Pubmed dan ScienceDirect	Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan (reduksi) antara nilai sebelum dan sesudah, artinya semua responden yang mengalami nyeri kontraksi pada saat persalinan mengalami penurunan nyeri kontraksi dengan menggunakan rebozo dan effleurage	Teknik rebozo dan effleurage efektif dalam mengurangi nyeri kontraksi sehingga dapat menjadi pedoman bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam menerapkan teknik ini pada ibu bersalin dalam upaya mengurangi atau menghilangkan nyeri yang dialami ibu pada saat kontraksi
The Effect Of The Rebozo Techniques To Reducing Pain and	Penelitian ini merupakan penelitian Evidence Based Case Report (EBCR)	Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus berbasis bukti dari berbagai referensi database	Hasil penelitian ini menunjukan intervensi rebozo ini dapat mengurangi nyeri saat	Teknik rebozo ini efektif mengurangi nyeri sehingga dapat diterapkan dalam pemberian

Progress Maternity	Pubmed, Google Scholar, Sciene Direct, dan Cochrane Library	persalinan dan membantu kemajuan persalinan	asuhan non farmakologis yang modern dan mudah dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan
--------------------	---	---	---

## HASIL PENELITIAN

Pada asuhan ini ibu disiapkan menghadapi persalinan dengan diperkenalkan dan diberikan pilihan metode non-farmakologis sejak masa kehamilan Trimester III, dimana ibu diberikan beberapa pilihan metode non-farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan dan ibu memilih teknik rebozo serta ibu bersedia melakukan teknik rebozo pada saat persalinan, setelah itu ibu diberikan penjelasan terkait teknik rebozo seperti manfaat dan tata cara teknik rebozo menggunakan media leaflet. Pada tanggal 03 Oktober 2024 ibu datang ke Puskesmas BatuJajar pukul 20.00 WIB merasa hamil 9 bulan dengan keluhan mulas sejak jam 15.00 disertai dengan lendir dan darah dari jalan lahir. Ibu dilakukan pengkajian data subjektif dan pemeriksaan objektif dengan hasil ibu sudah terdapat pembukaan 7 cm dan dilakukan penilaian nyeri dengan Skala nyeri menggunakan Skala Numerik atau Numerical Rating Scale (NRS) dimana ibu mengatakan nyeri ibu berada di nomor 8 (nyeri berat terkontrol). Diagnosis pada ibu yaitu G2POA1 parturient aterm kala I fase aktif, janin tunggal hidup intrauterin presentasi kepala.

Selanjutnya ibu diberikan intervensi teknik rebozo dengan gerakan shake the apple tree yaitu ayunan terkontrol dari kanan ke kiri di area panggul dimana memicu rasa nyaman sehingga ibu dapat rileks ketika merasakan kontraksi. Teknik Rebozo lamanya dilakukan tindakan selama 5-10 menit dan dilakukan observasi pengukuran intensitas nyeri dilakukan pada kala I fase aktif dimana observasi yang akan dilakukan 4 kali pengukuran pada saat kontraksi setiap 30 menit. hasil pengukuran skala nyeri setelah diberikan intervensi berada pada skala 4 atau nyeri ringan.

Pada pukul 22.00 WIB Ibu mengatakan ingin mengedan, terlihat air-air berwarna jernih dari jalan lahir, pukul 22.15 WIB membantu pertolongan persalinan bayi lahir spontan langsung menangis, kulit kemerahan, tonus otot baik, selanjutnya dilakukan Manajemen Aktif Kala III dan Observasi Kala IV.

Intervensi teknik rebozo ini dapat mengurangi nyeri saat persalinan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa gerakan rebozo merupakan gerakan untuk mengurangi rasa nyeri saat persalinan, namun juga membuat tubuh lebih nyaman setelahnya. Hal ini dikarenakan peregangan tulang belakang, punggung, paha, dan kaki. Jika dilakukan secara optimal maka akan membuat otot dan sendi sekitar pinggang. Selain itu, teknik ini juga dapat digunakan untuk memberikan ruang pada bayi sehingga bayi dapat berada pada posisi yang optimal. Tidak hanya terbatas pada kenyamanan saat melahirkan, Rebozo juga membantu memberikan ruang panggul yang lebih luas bagi ibu sehingga bayi lebih mudah turun dari panggul dan proses persalinan lebih cepat.

## PEMBAHASAN

### **Asuhan kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. S dengan Penerapan Teknik Rebozo Pada Persalinan Di Puskesmas BatuJajar**

Pada penerapan Asuhan Berkesinambungan bidan harus mempunyai filosofi kebidanan yang menekankan pada pelayanan terhadap perempuan (Women Centered Care). Salah satu upaya untuk meningkatkan klasifikasi kebidanan adalah menerapkannya model Continuity of Care (COC) dalam pendidikan klinik (Hanifaria, 2016). Continuity of Care merupakan pelayanan kebidanan harus diberikan sejak awal kehamilan, seluruh trimester kehamilan dan selama persalinan sampai dengan post partum. Continuity of care adalah strategi kesehatan efektif yang memungkinkan perempuan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan dan perawatan mereka sendiri salah satunya dalam penerapan teknik rebozo dalam persalinan.

Teknik rebozo ini sebagai metode untuk mengurangi nyeri persalinan yang diberikan sejak kehamilan supaya ibu mengetahui manfaat serta tata cara teknik rebozo sebelum diterapkan saat persalinan, teknik rebozo ini lamanya dilakukan tindakan selama 5-10 menit dan dilakukan observasi pengukuran intensitas nyeri dilakukan pada kala I fase aktif dimana observasi yang akan dilakukan 4 kali pengukuran pada saat kontraksi setiap 30 menit. Rebozo shake the apple tree dilakukan dengan ayunan terkontrol dari kanan ke kiri. Kemunculan rasa nyaman dengan cara mengayunkan kain di area panggul, sehingga rileks dan kenyamanan akan tercipta.

Metode ini bertujuan untuk memberi efek sebagai pereda atau pengalih rasa nyeri saat proses persalinan (Yuriati & Sartika, 2022). Pada daerah lumbosacra lini dimana saraf sensorik rahim dan mulut rahim berjalan bersama saraf simpatis rahim memasuki sumsum tulang belakang melalui saraf torakal 10,11,12 sampai lumbal 1, impuls nyeri ini dapat diblok dengan memberikan rangsangan pada saraf yang berdiameter besar dengan teknik rebozo shake the apples atau rebozo sifting while lying down, sehingga impuls nyeri berjalan dari uterus sepanjang serat-serat saraf c-fiber menuju ke substansia gelatinosa didalam spinal colum, lalu sel-sel tersebut memproyeksikan pesan nyeri yang berlawanan sepanjang serat-serat saraf a-delta fibers yang menyebabkan gate control akan tertutup dan rangsangan nyeri tidak dapat diteruskan ke korteks serebral, maka persepsi di otak nyeri menjadi berkurang. Mekanisme rebozo inilah yang dapat membantu mengalihkan nyeri persalinan.

Penerapan evidenced based yang sudah dilakukan terdapat 3 artikel yang memenuhi kriteria yang dievaluasi lebih lanjut. Hasil penelusuran bukti yang pertama dengan judul "The effect of Rebozo technique on perceived labour pain and childbirth experience A randomized controlled trial" dengan penulis Ozden Tandogan Tahun 2024 menyatakan bahwa dari 118 sampel ibu bersalin yang dilakukan secara randomized controlled trial ditemukan bahwa teknik rebozo terbukti mengurangi nyeri pada fase aktif yang diukur dengan menggunakan Visual Analog Scale (VAS). Sementara itu penelitian lain yang berjudul "Effleurage Techniques On Reducing Contraction Pain During Labor At TPMB Lina Maryati In 2022" dengan penulis Lina Maryati Tahun 2022 menyatakan bahwa dari pasien yang diberikan teknik rebozo dengan metode quasi experimental pada 15 sampel ibu bersalin terbukti mengurangi nyeri pada fase aktif yang diukur dengan menggunakan pengukuran skala (FLACC) F

(Face), L (Leg), A (Activity), C (Cry), C (Consolability). Pada penelitian lain dengan judul "The Effect Of The Rebozo Techniques To Reducing Pain and Progress Maternity" dengan penulis Ami Damayanti Tahun 2021 menyatakan bahwa dari pasien yang diberikan teknik rebozo dengan metode Evidenced Based Case Report (EBCR) terbukti mengurangi nyeri pada fase aktif yang diukur dengan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Dari ketiga penelitian tersebut teknik rebozo ini bermanfaat dan dapat diaplikasikan hingga pada studi kasus ini pun terbukti mengurangi nyeri persalinan.

Teknik rebozo ini dapat dipersiapkan sejak kehamilan untuk persiapan birthplan sebagai metode non-farmakologis yang dapat di pilih ibu sebagai metode pengurangan nyeri pada persalinan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh teti Yuli Handayani 2021 mengatakan bahwa teknik rebozo memiliki kelebihan yaitu dapat menekan bagian tulang torakal sampai sacru, sehingga 3x lipat dapat mengeluarkan hormone endorphin, dimana hormone tersebut dapat meningkatkan kenyamanan kepada pasien yang mengalami nyeri persalinan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah penulis melakukan manajemen asuhan kebidanan pada Ny. S dengan pemberian intervensi nonfarmakologi teknik Rebozo maka dapat disimpulkan bahwa asuhan berkesinambungan direkomendasikan dalam persiapan fisik dan psikologis ibu dalam menghadapi persalinan, asuhan berkesinambungan ini juga menjadi alternatif dalam mempromosikan kelahiran normal. Teknik rebozo ini direkomendasikan sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi nyeri persalinan dan perlu dipersiapkan sejak kehamilan karena terbukti mampu mengurangi nyeri pada saat persalinan. Dalam memberikan asuhan kebidanan perlunya menerapkan women center care yang berfokus pada kebutuhan, keinginan pasien dalam menentukan pilihan dan perawatan khususnya terkait kehamilan, persalinan dan masa nifas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniawati, putri. Pengaruh Teknik Rebozo Terhadap Tingkat Nyeri Kala 1 Pada Ibu Bersalin Primipara. Univ. Nusant. PGRI Kediri 01, 1–7 (2017).
- Puspitasari, D., Margiyati, M. & Darmawati, D. Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Dan Multigravida Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan. J. Ilmu Kebidanan 9, 89–92 (2023).
- Simbolon, G. A. H., & Siburian, U. D. (2021). Efektifitas Teknik Rebozo dalam Lama Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin Primigravida di Wilayah Kabupaten Tapanuli Utara Bulan Januari s/d Oktober 2020. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 140.
- Ita Ayu Agustin. Pengaruh Teknik Rebozo Terhadap Nyeri Dan Lama Persalinan Kala 1 Fase Aktif. *WOMB Midwifery J.* 2, 42–49 (2023).
- Rahmawati, N., Kartika, I., Meliyanti, M., Hernawati, Y., & Ediawati, I. (2023). Pengaruh Teknik Rebozo Terhadap Rasa Nyeri Persalinan Ibu Bersalin Kala I Faseaktif Di Pmb Ny. I Desa Cibulakan Tahun 2023. *STIKES Dharma Husada Bandung*, 5-24
- Yuriati, P. & Khoiriyah, E. Persalinan Nyaman Dengan Teknik Rebozo. *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 12, 287 (2021).
- Afrilia, E. M. & Suksesty, C. E. Pengaruh Teknik Rebozo Terhadap Lama Kala I Dalam Persalinan Pervaginam. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)* 5, 28 (2023).
- American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG). Prenatal Care. (2020).
- Ulandari, F., Sari, P. Y. & Darsono. Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Di Pmb L Kelurahan Batukuning. *J. Penelit. Pengabd. Bidan* 2, 17–22 (2024).
- Damayanti, I. P. The Correlations of Breathing Techniques With The Progress of Childbirth. *J.*

- Kesehatan. Komunitas 3, 21–24 (2020).
- Dippenaar, J and Da Serra, D. (2013) *Seller's Midwifery*. 2nd Edition, Juta, Lansdowne.
- Sweet, Betty R. (1998). *Mayes' Midwifery a Textbook For Midwives* (Ed. 20). Jakarta: Baillere Tindal.
- Kostania, G. (2020). Model Pelaksanaan dan Evaluasi Asuhan Kebidanan Berkesinambungan dalam Praktik Kebidanan Prodi D. IV Kebidanan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 1-13.
- Astuti, S., Susanti, A., Nurparidah, R. & Mandiri, A. *Asuhan ibu dalam masa kehamilan*. (EGC, 2017)
- Menteri Kesehatan RI. 2021. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggara Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual.
- Ratna Sari, N. L. P. M., Parwati, N. W. M. & Indriana, N. P. R. K. The Correlation Between Mother's Knowledge Level And Husband Support Toward Anxiety Level Of Pregnant Mother In The Third Trimester During Labor. *J. Ris. Kesehat. Nas.* 7, 35–44 (2023).
- Kebidanan, D. & Jadid, U. N. <https://stikes-nhm.ejournal.id/OBJ/index>. (2022).
- World Health Organization & Special Programme of Research, D. WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience. World Health Organization (2022).
- Ari Kurniarum, S.SiT., M. K. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. 169 (2016).
- Khoiriyah, E. (2021). Persalinan nyaman dengan teknik rebozo. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 287-291.